

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Nurena Lisa Nabilla¹, Yuli Widiyono², Suyoto³

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

e-mail: renaaja83@gmail.com¹, widiyono@umpwr.ac.id², suyoto.ump@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Trirejo tahun ajaran 2024/2025 pada materi “Identifikasi Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo. Teknik pengambilan subjek penelitian adalah purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek penjelasan memperoleh hasil peserta didik mampu memberikan pendapat sesuai dengan data yang diperoleh. Aspek interpretasi menunjukkan peserta didik mampu memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang didapatkan. Aspek analisis peserta didik mampu mengidentifikasi keterkaitan sebuah konsep. Aspek evaluasi peserta didik sudah cukup mampu menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan. Aspek kesimpulan menunjukkan hasil peserta didik belum mampu memberikan sebuah kesimpulan. Aspek pengaturan diri peserta didik cukup mampu mengintropeksi diri sendiri. Peserta didik banyak berlatih menyelesaikan soal yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik perlu lebih percaya diri mengerjakan soal dari guru. Guru lebih melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang mampu membuat kemampuan peserta didik berkembang. Peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis hendaknya mengembangkan dengan indikator yang berbeda.

Kata kunci : *kemampuan berpikir kritis, materi pembelajaran Pendidikan Pancasila*

ANALYSIS OF CRITICAL THINKING ABILITIES IN PANCASILA EDUCATION LEARNING

Abstract: This study aims to describe the analysis of students' critical thinking skills in Pancasila Education learning for fourth graders at SDN Trirejo in the 2024/2025 academic year, focusing on the topic "Identifying Cultural Diversity in the Surrounding Environment." This research is qualitative. The subjects were fourth graders at SDN Trirejo. The subject selection technique used purposive sampling. Data collection techniques used tests, interviews, and documentation. Data analysis used triangulation techniques. The results showed that in the explanation aspect, students were able to provide opinions based on the data obtained. In the interpretation aspect, students were able to provide further explanations of the knowledge gained. In the analysis aspect, students were able to identify the relationship between concepts. In the evaluation aspect, students were sufficiently able to assess the credibility of a statement. In the conclusion aspect, students were not yet able to draw conclusions. In the self-regulation aspect, students were quite capable of introspection. Students practiced solving problems extensively, which developed critical thinking skills. Students need to be more confident in solving problems from the teacher. Teachers should encourage more learning methods that can foster student development. Researchers conducting similar research should develop different indicators.

Keywords: *critical thinking skills, Pancasila Education learning materials*

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah sikap yang perlu dilatih dan dipelajari. Kemampuan berpikir kritis ada pada semua orang, tetapi tidak muncul sendiri, perlu usaha untuk mengembangkannya, salah satunya adalah dengan kemampuan dasar guru, yaitu keterampilan. Pada Peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit. Menurut Piaget (Suparno, 2001) tahap operasional konkret (*concrete operations*) dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas awal telah mengembangkan system pemikiran logis yang dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi. Cara berpikir siswa masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkrit, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah.

Menurut Andreson dan Krathwohl (Eliana, 2019), pengembangan pengetahuan dalam Taksonomi Bloom yang telah diperbarui adalah pengetahuan konseptual, faktual, metakognitif, procedural, dan juga kognitif. Aspek kognitif tersebut meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan belajar peserta didik yang merujuk dalam berfikir tingkat tinggi tersebut kini disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Pendidikan Pancasila ialah mata pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik sejak masuk sekolah dasar. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini berguna untuk peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi semua tantangan perubahan perkembangan zaman dan permasalahan sosial lainnya. Oleh sebab itu, dilihat dari pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik maka dari itu peserta didik harus mendapatkan materi yang sudah disiapkan dengan baik oleh guru.

Materi identifikasi keberagaman budaya di lingkungan sekitar pada peserta didik kelas IV SD dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar. Materi ini dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, sebab dalam keseharian mereka kerap menjumpai perbedaan budaya seperti bahasa, adat istiadat, makanan, maupun kebiasaan masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui proses mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan oleh Hamdan Muh Rizza. (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Mengerjakan Soal Matematika”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa telah dilakukan tes kemampuan berpikir kritis dan beberapa peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut dengan tepat, namun sebagian peserta didik lainnya masih kesulitan dalam mengerjakan soal. Menurut garis besar dari hasil pengamatan, peserta didik yang berada di kelas IV tersebut sudah mampu merumuskan pokok permasalahan dengan baik, namun hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab dengan tepat serta membuat kesimpulan diakhir jawabannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat melakukan tindakan pra penelitian dengan melakukan wawancara studi pendahuluan bersama wali kelas IV pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 09.00 WIB, dapat diketahui apabila peserta didik dikelas IV SD Negeri Trirejo tersebut sebagian besar masih memiliki kendala dalam berpikir kritis seperti kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk HOTS. Beberapa indikator tentang berpikir kritis tersebut diantaranya penjelasan, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan juga regulasi diri sendiri belum bisa tercapai oleh peserta didik. Guru memberikan informasi apabila kesulitan yang paling sering dialami peserta didik ialah kemampuan penjelasan yaitu mengungkapkan sebuah pendapat secara lisan ataupun tertulis tentang identifikasi keberagaman budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga belum menguasai dalam indikator interpretasi yaitu mengungkapkan sebuah arti dari identifikasi keberagaman budaya menurut pendapat peserta didik itu sendiri, hal tersebut terjadi

dikarenakan peserta didik belum dapat memahami maksud dari soal tersebut.

Dalam wawancara, guru memberikan informasi apabila peserta didik masih kurang banyak untuk mengerjakan soal yang merupakan soal HOTS dan juga berpikir kritis, hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang dalam pemahaman dalam keterampilan menganalisis. Peserta didik lebih cenderung membatasi diri pada aktivitas menyebutkan dan pemahaman saja. Keterampilan berpikir kritis indikator evaluasi masih belum terpenuhi, hal tersebut dikarenakan ketika peserta didik memecahkan masalah masih memerlukan bimbingan dari guru, cenderung menunggu arahan jawaban dari guru dan tidak berusaha menyelesaikannya sendiri. Selain itu, peserta didik belum dapat menarik kesimpulan dari pernyataan yang telah disajikan. Guru juga mengatakan bahwa beberapa dari peserta didik masih perlu didorong untuk mengemukakan pendapatnya dan juga mampu mengoreksinya. Peserta didik harus dilatih untuk memonitor dan mengevaluasi prestasi mereka sendiri sehingga peserta didik dapat mengembangkan regulasi diri.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan analisis mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV mengenai materi Pendidikan Pancasila. Mengingat masih adanya peserta didik yang belum terpenuhi dalam indikator berpikir kritis tersebut, maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut pada SD Negeri Trirejo yang diharapkan mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Trirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian yang dilaksanakan dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Trirejo Tahun Ajaran 2024/2025”.

Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir

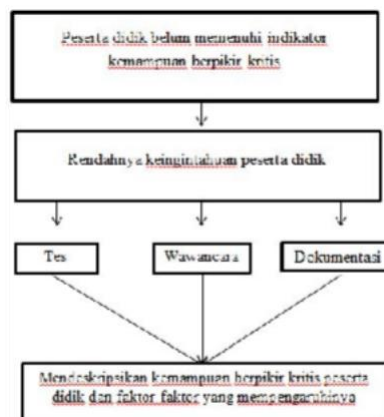
Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Fitriani, Suwarjo, Muhammad Nur Wangid (2021) dengan judul “Berpikir Kritis dan komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar” . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komputasional melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan kuisioner dan wawancara. Fokus penelitian terletak pada pengembangan media interaktif dan analisis berpikir kritis melalui soap berbasis HOTS.
2. Selanjutnya, penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan Candra Laelika (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Interaksi Sosial pada Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Bojong 03 Kawunganten, Cilacap Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi interaksi sosial. Hasilnya menunjukkan kemampuan ber ada pada kategori sedang, dengan kekuatan pada regulasi diri serta kelemahan pada eksplanasi, analisis dan inferensi. Persamaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data dan masalah berpikir kritis, sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada materi pendidikan pancasila tentang identifikasi masyarakat.
3. Penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh Hamdan Muh Rizza (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Mengerjakan Soal Matematika”. Penelitian ini bertujuan mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Klumpit pada materi bangun datar. Hasil menunjukkan 40,48% peserta didik berada pada level tinggi, meskipun sebagian lainnya masih kesulitan dalam merumuskan jawaban kesimpulan. Persamaannya terletak pada fokus kesulitan berpikir kritis , sedangkan perbedaannya pada materi yang dikaji.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mira Azizah, Joko Sulianto, Nyai Cintang (2018) dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013”. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Hasil menunjukkan 86% termasuk kategori kritis dan 14% tidak, dengan kelemahan pada indikator mengevaluasi keputusan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tes dan wawancara. Persamaanya sama-sama menganalisis keterampilan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan kurikulum, yakni penelitian sebelumnya memakai kurikulum 13, sementara penelitian sekarang menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang di telah diteliti dan kurikulum yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan masih menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti menggunakan kerangka berpikir dalam melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV ini agar dapat tersusun dan berjalan sesuai dengan alurnya. Langkah yang dilakukan pertama yaitu mengenal permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis pada peserta didik . Penelitian ini menggunakan metode wawancara studi pendahuluan dengan guru kelas IV yang bermaksud untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut. Selanjutnya peserta didik akan diberikan soal yang sesuai dengan indikator penelitian kemampuan berpikir kritis ini. Indikator penelitian diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menganalisis tentang jawaban yang sudah diberikan oleh peserta didik. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendokumentasi kegiatan tersebut dan soal soal tes yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Tlirejo. Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan :



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

Dalam bagan tersebut dijelaskan, bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar. Maka dari itu, peneliti memberikan soal tes yang sesuai dengan indikator berpikir kritis, kemudian melakukan wawancara dengan guru maupun peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebagai bahan untuk memperkuat penelitian, peneliti juga melakukan dokumentasi. Pada langkah terakhir, peneliti melakukan analisis terkait berikir kritis pada peserta didik dalam mata

pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Suwendra (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan analisis dan mendeskripsikan kegiatan yang sesuai disiplin ilmiah dalam menafsirkan fakta, peristiwa, dan fenomena yang dimaksudkan untuk penelitian agar mendapatkan data yang mendalam dan penuh makna. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Miza, dkk. 2022). Peneliti terlibat langsung dengan situasi dan keadaan yang terjadi. Peneliti juga menekankan pada kenyataan objektif dengan kenyataan subjektif yang sedang diteliti dan validitas data yang sebenarnya terjadi yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan. Peneliti juga harus memahami tentang fenomena yang sedang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, dll.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini berpusat pada permasalahan dalam penelitian. Peneliti membutuhkan data dari subjek untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data bukan berupa angka, tetapi dalam bentuk deskripsi naratif. Apabila terdapat data berupa angka akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Trirejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. SD Negeri Trirejo dipilih peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan SD Negeri Trirejo mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian yang serupa belum pernah dilakukan di SD Negeri Trirejo tersebut. Tahap penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, penyusunan proposal, hingga penyelesaian penelitian serta pembuatan laporan penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dikarenakan materi identitas masyarakat terdapat dalam Bab 1 di awal semester ganjil. Kegiatan pra penelitian dan penyusunan judul dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2025. Berikut adalah tabel waktu penelitian yang dilakukan peneliti:

No	Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Tahap Persiapan Penelitian	
	a. Pra penelitian (wawancara pendahuluan) studi	Juni 2024
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul	Desember 2024
	c. Pengajuan Proposal	Juli 2025
	d. Perijinan Penelitian	Juli 2025
2.	Tahap Pelaksanaan	
	a. Pengumpulan Data	Juli 2025
	b. Analisis Data	Juli 2025
3.	Tahap Penyusunan Skripsi	Juli 2025

Tabel 1. Waktu Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pada penjelasan Sugiyono (2015) dalam Candra L. (2022) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber, yaitu berupa wawancara dan tes. Wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo yang berjumlah 2 anak, serta guru kelas IV SD Negeri Trirejo. Sumber data primer yang selanjutnya adalah tes. Tes dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo. Setelah melaksanakan tes, peneliti mengambil dua jawaban tes dari peserta didik yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sementara sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga tidak memberikan data secara langsung pada peneliti. Data sekunder ini diambil dari dokumentasi berupa hasil tes dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi: guru kelas IV dan peserta didik kelas IV sebanyak dua orang. Informasi mengenai kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan dikaji melalui wawancara terhadap narasumber, diantaranya :

1. Guru Kelas IV SD Negeri Trirejo, meliputi informasi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas IV, cara atau teknik guru memotivasi peserta didik, kendala dalam menerapkan berpikir kritis dalam pembelajaran, solusi mengatasi kendala.
2. Peserta didik Kelas IV SD Negeri Trirejo meliputi informasi kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, motivasi saat pembelajaran Pendidikan Pancasila, penyampaian guru pada saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, cara guru memotivasi peserta didik.

Berikut merupakan kisi-kisi wawancara dengan peserta didik.

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Penjelasan	Dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh Dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan	1
Interpretasi	Dapat mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep Dapat menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan	2
Analisis	Dapat memberikan sebuah kesimpulan	3
Evaluasi	Dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh Dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan	4
Inferensi	Dapat mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep Dapat menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan	5
Pengaturan Diri	Dapat memberikan sebuah kesimpulan	6

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Peserta didik

Kisi-kisi Soal pada tes pada penelitian ini terdiri dari enam soal sesuai dengan enam indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan. Berikut merupakan kisi-kisi kemampuan berpikir kritis:

Aspek	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal (HOTS)	Jenis Tes	Capaian Pembelajaran
Penjelasan	Dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh	Dapat mengembangkan pernyataan atau pendapat tentang materi “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar” (C6-Mencipta)	Essai	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
Interpretasi	Dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan	Dapat menjelaskan kembali pengertian menghormati keberagaman budaya dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (C4-Menganalisis)	Essai	
Analisis	Dapat mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep	Dapat menemukan hubungan antar keragaman budaya di lingkungan sekitar (C4-Menganalisis)	Essai	
Evaluasi	Dapat menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan	Dapat menafsirkan apa saja yang menjadi keragaman budaya di lingkungan sekitar (C5-Mengevaluasi)	Essai	
Kesimpulan	Dapat memberikan sebuah kesimpulan	Dapat menarik kesimpulan dari menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya (C4-Menganalisis)	Essai	
Pengaturan Diri	Dapat mengintropeksi diri sendiri	Dapat memberikan koreksi dari jawaban diri sendiri (C5-Mengevaluasi)	Essai	

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap aspek dalam penelitian kemampuan berpikir kritis memiliki 1 indikator. Aspek dan indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan tes kepada peserta didik. Setiap indikator menjadi dasar pembuatan soal, sehingga terdapat 6 soal tes. Hasil tes peserta didik akan dinilai menggunakan pedoman penskoran instrumen tes yang disesuaikan dengan aspek dan indikator (Pedoman penskoran dapat dilihat pada lampiran 1). Selanjutnya, yang peneliti lakukan adalah mengolah hasil penskoran dengan menghitung presentase dari skor yang didapat peserta didik. Berikut adalah presentase kemampuan berpikir kritis:

No	Interpretasi (%)	Kategori
1.	$81,25 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$71,5 < X \leq 81,25$	Tinggi
3.	$62,5 < X \leq 71,5$	Sedang
4.	$43,75 < X \leq 62,5$	Rendah
5.	$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

Adaptasi Karim (2015)

Gambar 2. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa presentase kemampuan berpikir kritis ada lima kategori. Tingkatan tertinggi adalah kategori sangat tinggi, kemudian tingkatan berikutnya tinggi, sedang, rendah, dan tingkatan terendah adalah sangat rendah. Presentase tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Trirejo tahun ajaran 2024/2025 pada materi pelajaran Identifikasi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar. Penelitian dilakukan di SD Negeri Trirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2021: 95), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subjek dipilih dari hasil nilai peserta didik dalam mengerjakan soal tes penelitian pada materi Identifikasi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar. Peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok berdasarkan nilai ulangan harian. Peneliti mengelompokkan peserta didik dengan nilai tertinggi dan nilai terendah. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 dari 19 jumlah peserta didik kelas IV.

Penelitian terhadap analisis kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini diketahui dari hasil tes dan wawancara peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo. Peserta didik mengerjakan soal tes yang berjumlah 6 soal yang disediakan peneliti. Wawancara pada peserta didik dilaksanakan mengacu pada hasil tes yang telah dikerjakan peserta didik. Berikut aspek dan indikator dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Aspek	Indikator
Penjelasan	Dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh
Interpretasi	Dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan

Analisis	Dapat mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep
Evaluasi	Dapat menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan
Kesimpulan	Dapat memberikan sebuah kesimpulan
Pengaturan Diri	Dapat mengintropeksi diri sendiri

Tabel 4. Aspek dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap aspek dalam penelitian kemampuan berpikir kritis memiliki 1 indikator. Aspek dan indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan tes dan wawancara kepada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo didapatkan dari hasil tes dan wawancara. Hasil tes peserta didik akan dinilai menggunakan pedoman penskoran instrumen tes yang disesuaikan dengan aspek dan indikator. Selanjutnya, yang peneliti lakukan adalah mengolah hasil penskoran dengan menghitung presentase dari skor yang didapat peserta didik. Berikut adalah presentase kemampuan berpikir kritis:

No	Interpretasi (%)	Kategori
1.	$81,25 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
2.	$71,5 < X \leq 81,25$	Tinggi
3.	$62,5 < X \leq 71,5$	Sedang
4.	$43,75 < X \leq 62,5$	Rendah
5.	$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

Adaptasi Karim (2015)

Gambar 3. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa presentase kemampuan berpikir kritis ada lima kategori. Tingkatan tertinggi adalah kategori sangat tinggi, kemudian tingkatan berikutnya tinggi, sedang, rendah, dan tingkatan terendah adalah sangat rendah. Presentase tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo.

Terdapat 6 aspek yang dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penjelasan, interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan pengaturan diri. Data yang diperoleh peneliti berasal dari aspek yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini hasil dari tes dan wawancara dengan peserta didik berdasarkan setiap aspek kemampuan berpikir kritis.

Penjelasan merupakan aspek kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan hasil atau alasan, kemampuan membenarkan alasan berdasarkan bukti, konsep metodologis, kriteria dan pertimbangan rasional tertentu, dan kemampuan mengemukakan alasan dalam bentuk argumentasi yang meyakinkan. Indikator pada aspek penjelasan adalah peserta didik dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Aspek penjelasan terdapat pada soal penelitian nomor 1. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek penjelasan.

1) Subjek 1

Hasil tes dan wawancara dengan subjek 1 menunjukkan bahwa subjek 1 sudah mampu memunculkan aspek penjelasan. Subjek 1 sudah mampu memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Berikut merupakan hasil tes dan wawancara aspek penjelasan dengan subjek 1.

Jawaban soal tes yang dituliskan subjek 1:

1. Tuliskan pendapatmu tentang pentingnya mengenal dan mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar!
Jawab: Mengenal dan mengidentifikasi keragaman budaya itu penting karena jika kita bertemu teman/saudara yang berbeda suku kita bisa berkomunikasi

Berdasarkan hasil tes yang dituliskan di atas, subjek 1 mampu memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh yaitu materi saat kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang sama. Subjek 1 paham terhadap soal yang diberikan oleh peneliti. Berikut jawaban wawancara peneliti dengan subjek 1.

P : “Berdasarkan soal nomor 1, informasi apa sajakah yang kamu dapatkan?”

S1 : “Pentingnya mengenal keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar”

P : “Dari mana kamu mempunyai jawaban seperti itu?”

S1 : “Dari penjelasan guru yang saya dapat saat pelajaran di kelas”

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan dengan subjek 1, dapat terlihat bahwa subjek 1 mampu memenuhi indikator penjelasan.

2) Subjek 2

Berdasarkan hasil tes serta wawancara dengan subjek 2, diketahui bahwa subjek 2 cukup mampu memenuhi aspek penjelasan dalam kemampuan berpikir kritis. Berikut dokumentasi dari hasil tes subjek 2:

1. Tuliskan pendapatmu tentang pentingnya mengenal dan mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar!
Jawab: menghormati menjaga rumah, sekolah dan masyarakat

Hasil tes belum menunjukkan jawaban yang lengkap, tetapi subjek 2 sudah paham terhadap soal yang diberikan peneliti. Hal ini didukung dengan jawaban wawancara dengan subjek 2.

P : “Berdasarkan soal nomor 1, informasi apa sajakah yang kamu dapatkan?”

S2 : “Untuk menghormati keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar kita”

P : “Dari mana kamu mempunyai jawaban seperti itu?”

S2 : “Mendengarkan dari penjelasan guru saat pelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan dengan subjek 2, dapat terlihat bahwa subjek 2 cukup mampu memenuhi indikator penjelasan.

Interpretasi

Interpretasi merupakan memahami dan mengungkapkan makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, kebiasaan atau adat istiadat, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria. Indikator pada aspek interpretasi adalah peserta didik dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Aspek interpretasi terdapat pada soal penelitian nomor 2. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek interpretasi.

1. Subjek 1

Hasil tes dan wawancara dengan subjek 1, dapat diketahui bahwa subjek 1 sudah mampu memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis interpretasi. Subjek 1 dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Berikut hasil wawancara dan tes dengan subjek 1.

Jawaban soal tes yang dituliskan subjek 1:

2. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa arti dari sikap menghormati keberagaman budaya dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat!
Jawab: kita harus menghormati dan menghargai dan adil

Berdasarkan jawaban hasil tes yang dituliskan subjek 1 menunjukkan bahwa subjek 1 mampu memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang sama, subjek 1 mampu menjelaskan alasan ia menuliskan jawaban tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dikatakan bahwa subjek 1 paham maksud dari soal tes yang diberikan.

Berikut ini hasil wawancara yang dilaksanakan dengan subjek 1.

P : “Berdasarkan soal nomor 2, informasi apa sajakah yang kamu dapatkan?”

S1 : “Kita harus menghormati dan menghargai keberagaman budaya yang ada dengan adil”

P : “Berikan alasanmu menjawab seperti ini!”

S1 : “Karena soal itu tentang sikap menghargai dan menghormati budaya di Indonesia”

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan dengan subjek 1, dapat terlihat bahwa subjek 1 mampu memenuhi indikator interpretasi.

2. Subjek 2

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek 2 dikatakan bahwa cukup mampu memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Berikut ini hasil tes dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek 2.

Jawaban soal tes yang dituliskan subjek 2:

2. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa arti dari sikap menghormati keberagaman budaya dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat !

Jawab: Melestarikan keberagaman budaya

Berdasarkan hasil tes tersebut subjek 2 cukup mampu menjawab soal walaupun jawaban yang dituliskan kurang lengkap. Namun, dari jawaban wawancara yang ada menunjukkan bahwa subjek 2 mampu memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan.

Berikut jawaban wawancara dengan subjek 2.

P : “Berdasarkan soal nomor 2, informasi apa sajakah yang kamu dapatkan?”

S2 : “Saat ada perbedaan kita harus menghormati agar dapat melestarikan keberagaman budaya”

P : “Berikan alasanmu menjawab seperti ini!”

S2 : “Karena saya yakin jawabannya itu”

Dengan didasarkan pada hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek 2 dapat disimpulkan bahwa subjek cukup mampu memenuhi indikator interpretasi.

Analisis

Analisis yaitu identifikasi hubungan inferensial aktual dan diharapkan antara pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lain yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau opini. Peserta didik dapat membuat kesimpulan setelah melakukan analisis. Dalam kegiatan ini, peserta didik harus mampu menganalisis masalah yang terjadi dan memilih cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik juga harus mampu memeriksa konsep dan argument kemudian menilainya. Indikator pada aspek analisis adalah peserta didik dapat mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep. Aspek analisis terdapat pada soal penelitian nomor 3. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek analisis.

1. Subjek 1

Berikut adalah jawaban tes dan wawancara dengan subjek 1:

3. Menurutmu, bagaimana hubungan antara budaya yang berbeda-beda (seperti pakaian, makanan, adat, dan bahasa) yang ada di lingkungan sekitarmu ?

Jawab: Kita tidak boleh membedakan, dan adil kepada semua teman

Jawaban wawancara dengan S1:

P : “Berdasarkan soal nomor 3, apakah kamu mempunyai jawabannya lainnya?”

S1 :” Punya, yaitu setiap budaya pasti berbeda-beda sehingga kita tidak boleh membedakan-bedakannya”

P : “Bagaimanakah cara kamu menjawab soal tersebut, apakah kamu mengingat penjelasan dari guru?”

S1 : “Ya, saya mengingat penjelasan guru dan membaca di buku”

Berdasarkan hasil jawaban tes dengan subjek 1 membuktikan bahwa subjek 1 mampu

memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis analisis. S1 mampu mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep. Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang serupa. Subjek 1 mengatakan bahwa jawaban yang dituliskan diingat dari penjelasan guru dan ditemukan saat ia membaca buku.

2. Subjek 2

Subjek penelitian 2 pada aspek analisis belum mampu memberikan jawaban yang lengkap, sehingga subjek 2 belum memenuhi indikator analisis. Berikut adalah jawaban tes dan wawancara dengan subjek 2:

3. Menurutmu, bagaimana hubungan antara budaya yang berbeda-beda (seperti pakaian, makanan, adat, dan bahasa) yang ada di lingkungan sekitarmu?
Jawab: *di h 0 r m 2 t i*

Jawaban wawancara dengan subjek 2:

P : “Berdasarkan soal nomor 3, apakah kamu mempunyai jawabannya lainnya?”

S2 :” Tidak”

P : “Bagaimanakah cara kamu menjawab soal tersebut, apakah kamu mengingat penjelasan dari guru?”

S2 : “Iya”

Berdasarkan hasil jawaban tes subjek 2 membuktikan bahwa subjek belum mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis analisis. Subjek masih belum mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep yang tertuang dalam soal tes. Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang serupa. Subjek 2 mengatakan bahwa jawaban yang dituliskan ditemukan saat ia mendengarkan penjelasan guru. Namun, jawaban tersebut kurang lengkap. Berdasarkan jawaban wawancara dan tes, dapat dilihat bahwa tidak mampu memenuhi indikator analisis.

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses mengevaluasi kredibilitas pertanyaan yang merupakan lapran atau deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, atau pendapat seseorang dan mengevaluasi kekuatan logika hubungan tersebut. Hubungan inferensial atau makna antara pertanyaan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk lainnya representasi. Indikator pada aspek evaluasi yakni peserta didik dapat menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan. Aspek evaluasi terdapat pada soal penelitian nomor 4. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek evaluasi.

1. Subjek 1

Berikut adalah jawaban soal tes subjek 1:

4. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh keragaman budaya yang kamu lihat di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakatmu!
Jawab: *aku mempunyai tetangga yang berbeda agama, aku mempunyai saudara yang beda negara, aku juga mempunyai teman yang berbeda suku, tapi aku selalu berakelansi, dan tidak membedakan*

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, dapat terlihat bahwa subjek 1 mampu menjawab soal dengan benar. Hasil tes menunjukkan bahwa subjek 1 mampu menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan. Jawaban tersebut didukung hasil wawancara dengan subjek 1. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan subjek 1.

P : “Berdasarkan soal nomor 4, dari manakah kamu menemukan jawaban seperti ini?”

S1 : “Saya melihat langsung di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat sekitarku”

P : “Apakah kamu juga melaksanakan kegiatan seperti di soal?”

S1 : “Iya, di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat”

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa subjek 1 memahami soal tes yang

diberikan. Subjek 1 juga melaksanakan kegiatan yang terdapat di dalam soal. Dengan demikian, subjek 1 dikatakan mampu memenuhi indikator evaluasi.

2. Subjek 2

Berdasarkan indikator evaluasi subjek 2 belum mampu memberikan jawaban dengan benar. Subjek 2 belum mampu menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan, sehingga subjek 2 belum mampu menjawab soal tes nomor 4. Berikut hasil tes dan wawancara yang dituliskan oleh subjek 2:

4. Sebutkan dan jelaskan tiga contoh keragaman budaya yang kamu lihat di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakatmu!
Jawab: *di rumah bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan*

P : “Berdasarkan soal nomor 4, dari manakah kamu menemukan jawaban seperti ini?”

S2 : “Dari pikiran sendiri”

P : “Apakah kamu juga melaksanakan kegiatan seperti di soal?”

S2 : “Pernah. Di sekolah dan di rumah”

Hasil wawancara dengan subjek 2 juga menunjukkan bahwa subjek 2 mampu memenuhi indikator evaluasi. Subjek 2 mengatakan bahwa jawaban diperoleh dari pemikiran sendiri. Artinya subjek 2 belum mampu memahami pernyataan dalam soal. Subjek penelitian mengatakan bahwa pernah melaksanakan kegiatan seperti yang terdapat pada soal, namun dilihat dari jawaban yang diberikan masih belum mampu memberikan jawaban yang benar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subjek 2 tidak mampu memenuhi indikator evaluasi.

Kesimpulan

Kesimpulan yakni mengidentifikasi dan mengumpulkan semua unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, membangun dugaan dan hipotesis yang mempertimbangkan informasi yang relevan, dan menyimpulkan konsekuensi dari data, situasi, pertanyaan, atau pola penyajian lainnya. Indikator pada aspek kesimpulan yaitu peserta didik dapat memberikan sebuah Kesimpulan. Aspek kesimpulan terdapat pada soal penelitian nomor 5. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek kesimpulan.

1. Subjek 1

Hasil tes dan wawancara menunjukkan peserta didik yang menjadi subjek 1 terlihat sudah mampu menarik simpulan yaitu salah satu aspek kemampuan berpikir kritis. Berikut hasil tes yang diberikan pada subjek.

5. Buatlah kesimpulan tentang pentingnya menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya di sekitarmu!
Jawab: *kita harus terus menerus melestarikan keberagaman budaya agar tidak terlupakan, dan menghormati perbedaan*

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, dapat terlihat bahwa subjek 1 mampu menjawab soal dengan benar. Hasil tes menunjukkan bahwa subjek 1 mampu menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan. Jawaban tersebut didukung hasil wawancara dengan subjek 1. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan subjek 1.

P : “Berdasarkan soal nomor 4, dari manakah kamu menemukan jawaban seperti ini?”

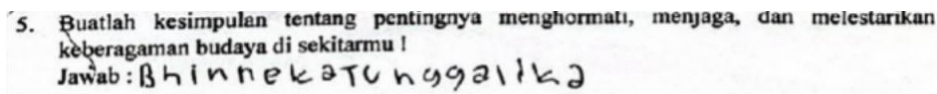
S1 : “Saya melihat langsung di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat sekitarku”

P : “Apakah kamu juga melaksanakan kegiatan seperti di soal?”

S1 : “Iya, di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat”

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa subjek 1 memahami soal tes yang diberikan. Subjek 1 juga melaksanakan kegiatan yang terdapat di dalam soal. Dengan demikian, subjek 1 dikatakan mampu memenuhi indikator evaluasi.

2) Subjek 2



Gambar dokumentasi di atas adalah jawaban tes dengan subjek 2. Subjek 2 belum mampu untuk menarik kesimpulan dari suatu pernyataan. Jawaban yang diberikan masih bersifat terlalu umum, belum bisa dikatakan subjek 2 menarik kesimpulan. Jawaban wawancara yang diberikan subjek 2 juga belum mendukung analisis kemampuan berpikir kritis subjek 2 pada aspek kesimpulan. Berikut jawaban wawancara dengan subjek 2.

- P : *"Berdasarkan soal nomor 4, dari manakah kamu menemukan jawaban seperti ini?"*
S2 : *"Dari pikiran sendiri"*
P : *"Apakah kamu juga melaksanakan kegiatan seperti di soal?"*
S2 : *"Pernah. Di sekolah dan di rumah"*

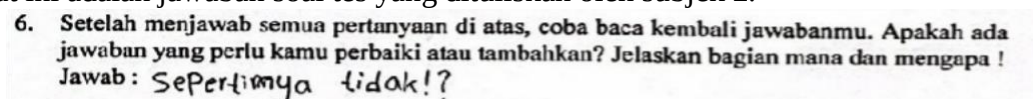
Hasil wawancara dengan subjek 2 juga menunjukkan bahwa subjek 2 mampu memenuhi indikator evaluasi. Subjek 2 mengatakan bahwa jawaban diperoleh dari pemikiran sendiri. Artinya subjek 2 belum mampu memahami pernyataan dalam soal. Subjek penelitian mengatakan bahwa pernah melaksanakan kegiatan seperti yang terdapat pada soal, namun dilihat dari jawaban yang diberikan masih belum mampu memberikan jawaban yang benar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subjek 2 tidak mampu memenuhi indikator evaluasi.

Pengaturan Diri

Pengaturan diri yakni kesadaran untuk memantau proses kognitif diri sendiri, faktor-faktor yang digunakan dalam proses berpikir dan hasil perkembangan, termasuk menerapkan kemampuan menganalisis kemampuan diri sendiri untuk menarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan, konfirmasi, validasi, dan juga koreksi. Indikator pada aspek regulasi diri adalah peserta didik dapat mengintropeksi diri sendiri. Aspek regulasi diri terdapat pada soal penelitian nomor 6. Berikut adalah hasil tes dan wawancara dengan peserta didik pada aspek regulasi diri.

1. Subjek 1

Berikut ini adalah jawaban soal tes yang dituliskan oleh subjek 2.



Berdasarkan jawaban yang diberikan subjek 1 menunjukkan bahwa subjek 1 mampu mampu mengintropeksi diri sendiri. Subjek 1 merasa sudah memberikan jawaban yang benar. Jawaban wawancara yang diberikan subjek 1 adalah sebagai berikut.

- P : *"Berdasarkan soal nomor 6, apakah kamu yakin dengan jawaban yang telah kamu berikan itu benar?"*
S1 : *"Yakin, karena saya ingat dan dapat menjawabnya"*
P : *"Apakah kamu dapat menemukan jawaban lain selain ini?"*
S1 : *"Bisa. Kita harus menghormati dan menjaga keragaman budaya"*

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa subjek 1 sudah yakin benar dalam menjawab soal yang diberikan. Subjek 1 mengingat penjelasan yang diberikan oleh guru. Didasarkan hasil tes dan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa subjek 1 sudah mampu memenuhi aspek pengaturan diri. Subjek 1 mampu mengintropeksi diri sendiri dalam menjawab soal yang diberikan.

2. Subjek 2

6. Setelah menjawab semua pertanyaan di atas, coba baca kembali jawabanmu. Apakah ada jawaban yang perlu kamu perbaiki atau tambahkan? Jelaskan bagian mana dan mengapa !
Jawab : b u d a y a b e r y a k i n

P : "Berdasarkan soal nomor 6, apakah kamu yakin dengan jawaban yang telah kamu berikan itu benar?"

S1 : "Yakin"

P : "Apakah kamu dapat menemukan jawaban lain selain ini?"

S1 : "Tidak bisa"

Hasil tes dan wawancara di atas, diketahui bahwa subjek 2 belum mampu menilai diri sendiri dalam menjawab soal tes yang diberikan. Subjek 2 menuliskan jawaban yang di luar konteks soal. Berdasarkan dari jawaban wawancara juga terlihat bahwa subjek 2 tidak paham terhadap konteks soal. Dengan demikian, subjek 2 tidak dapat mengintropeksi diri sendiri, sehingga tidak mampu memunculkan aspek regulasi diri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban peserta didik dari tes dan wawancara, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo. Berikut adalah deskripsi analisis kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo berdasarkan aspek-aspeknya.

1. Penjelasan dalam penelitian ini memiliki deskripsi dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Berdasarkan dari hasil analisis tes dan wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek penjelasan menunjukkan presentase 83,32%. Presentase tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo pada aspek penjelasan menunjukkan kategori tinggi.
2. Aspek interpretasi dalam penelitian ini memiliki deskripsi dapat memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Berdasarkan dari deskripsi analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek interpretasi menunjukkan presentase 83,32%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis aspek interpretasi peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo termasuk dalam kategori sangat tinggi.
3. Aspek analisis kemampuan berpikir kritis menunjukkan presentase 83,32%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis aspek analisis peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo termasuk dalam kategori sangat tinggi.
4. Evaluasi merupakan proses mengevaluasi kredibilitas pertanyaan yang merupakan laporan atau deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, atau pendapat seseorang dan mengevaluasi kekuatan logika hubungan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik cenderung hanya menjawab berdasarkan materi dari buku, karena pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan masih terbatas. Dari hasil tes dan wawancara, kemampuan peserta didik pada indikator evaluasi masih tergolong sedang dengan persentase 66,67%.

5. Aspek kesimpulan memiliki indikator mampu memberikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Negeri Trirejo pada aspek kesimpulan masih dalam kategori sedang. Presentase yang diperoleh adalah 66,67% dimana presentase tersebut menunjukkan kategori sedang.
6. Aspek pengaturan diri memiliki indikator mampu mengintrospeksi diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis apakah peserta didik sudah mampu untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri baik melalui jawaban pada tes yang dilakukan maupun melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Presentase analisis hasil penelitian menunjukkan angka sebesar 66,67%. Presentase tersebut mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Trirejo pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terbilang cukup baik. Kategori presentase tersebut adalah kategori sedang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian menunjukkan bahwa pada aspek penjelasan memperoleh hasil bahwa peserta didik sudah mampu memberikan pendapat yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Aspek interpretasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu memberikan penjelasan kembali tentang pengetahuan yang sudah didapatkan. Hasil aspek analisis memperoleh bahwa peserta didik mampu untuk mengidentifikasi suatu keterkaitan dari sebuah konsep. Aspek evaluasi memperoleh hasil bahwa peserta didik sudah cukup mampu menilai kredibilitas dari sebuah pernyataan. Aspek kesimpulan juga menunjukkan hasil bahwa peserta didik belum mampu memberikan sebuah kesimpulan. Terakhir adalah aspek pengaturan diri yang memperoleh hasil bahwa peserta didik belum mampu untuk mengintrospeksi diri sendiri. Peneliti menemukan beberapa temuan yaitu terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal, sehingga perlu didampingi oleh peneliti dan guru. Peneliti juga menemukan apabila terdapat peserta didik memerlukan dukungan yang kuat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina., dkk. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Jurnal EDUMASPUL*.6(1):12-17. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013". *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(1), 61-70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/Jpp/article/view/13529>
- Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). "Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 234-242. https://www.researchgate.net/profile/WindiFitriani/publication/354217333_Berpikir_Kritis_dan_Komputasi_Analisis_Kebutuhan_Media_Pembelajaran_di_Sekolah_Dasar/links/618c6fce07be5f31b7674164/Berpikir-Kritis-dan-Komputasi-Analisis-Kebutuhan-Media-Pembelajaran-di-Sekolah-Dasar.pdf
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Interaksi Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar". *Didaktika Dwija Indria*, 10(1): 24-25. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>
- N. Eliana (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal IPA Berorientasi HOTS*. Surakarta: Atlantis Press

- Rizza, H. M. (2020). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika". *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(4):294-300.<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/1579/1237>
- Suparno, Paul. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- .